

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KURIKULUM TERINTEGRASI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Salsabila¹, Ai Nurasyiah², Bernika Nova Salsabil³, Prihantini⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Cibiru

E-mail : salsabila872@upi.edu, ainurasyiah98@upi.edu, bernikanovasalsabil@upi.edu
prihatini@upi.edu

Abstrak

Kurikulum dan pembelajaran memiliki peranan penting dalam satuan pendidikan. Kurikulum merupakan sistem perencanaan dan pengaturan mengenai isi dan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif apabila tidak ada kurikulum yang mengintegrasikannya. Dengan adanya kurikulum, proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan teratur di sekolah. Pengelolaan kurikulum merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran dalam meningkatkan kualitas interaksi kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dapat menjadi salah satu tinjauan untuk mengetahui bagaimana evaluasi efektivitas pengelolaan tersebut pada pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Kegiatan pengelolaan kurikulum adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran beserta peran yang termasuk didalamnya termasuk pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengelolaan kurikulum yang terintegrasi mempengaruhi hasil pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur mengenai pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti mengambil kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai bahan fokus literatur. Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilakukan analisis data dengan menganalisis isi untuk dinarasikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sudah berjalan efektif sesuai dengan ruang lingkup kurikulum.

Kata Kunci : Pengelolaan, Kurikulum, Pembelajaran, Efektivitas

Abstract

Curriculum and learning play an important role in the educational unit. Curriculum is a system of planning and arrangement of content and learning material that is integrated with the implementation of learning. Learning will not be effective if there is no curriculum that

integrates it. With a curriculum, the process of learning activities can run well and orderly in the school. Curriculum management is an effort aimed at achieving the goal of teaching in improving the quality of interaction of learning activities. Curriculum management and learning can be one of the reviews to find out how to evaluate the effectiveness of such management on learning especially in elementary schools. Curriculum management activities are activities that relate to the implementation of learning and the roles that are included in them including educators and pupils. The aim of this study is to evaluate the extent to which integrated curriculum management affects learning outcomes at the elementary school level. This research method uses literature studies on curriculum management and learning in elementary schools. The researchers took the 2013 curriculum and independent curricula as literary focus materials. After obtaining the data source as a reference, then perform data analysis by analyzing the contents to be harmonized in a descriptive form. The results of the research show that curriculum management integrated into the implementation of learning in primary schools is already running effectively in accordance with the scope of the curriculum.

Keywords: Management, Curriculum, Learning, Efficiency

PENDAHULUAN

Menurut Gagne dan Briggs (1979) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan agar dapat membantu proses belajar siswa dengan adanya rangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung adanya proses belajar siswa yang bersifat internal. Maka dari itu, pembelajaran merupakan proses interaksi yang berada di lingkungan belajar antara peserta didik dengan pendidik. Dimana peserta didik sebagai penerima informasi dan pendidik sebagai pemberi informasi. Dengan tujuan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang diinginkan dan dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam (Nasution, 2017) Hamzah (2007) menyatakan bahwasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran haruslah diadakannya suatu perbaikan perencanaan dengan berkaitan pada perbaikan mutu pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya dan saling menunjang dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi minat dan bakat siswa yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun selama masa 6 tahun pendidikan (Minsih, dkk, 2019). Suharjo mengatakan bahwa adanya tujuan pendidikan diantaranya membimbing perkembangan dan pertumbuhan dalam aspek jasmani dan rohani, membimbing dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang dapat di implementasikan pada kehidupan bermasyarakat, membentuk warga negara yang baik, dapat melanjutkan pendidikan ke

jenjang selanjutnya dengan banyak nya motivasi yang diberikan, terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (Kurniawan, 2015).

Dalam pembelajaran memiliki kurikulum yang akan dipakai sebagai titik ukur pada pendidikan. Karena antara pembelajaran dan kurikulum memiliki hubungan yang cukup erat dan tidak dapat dipisahkan. Kurikulum dapat disebut jantungnya pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh beuchamp (1998) yang mengatakan bahwa, "curriculum is the hearth of education". Jika tidak ada kurikulum sebagai rencana atau titik ukur maka pembelajaran tidak akan efektif, begitu pun sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai pelaksanaan sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa (Syam, 2017). Karena dalam kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan adanya kurikulum, maka kegiatan proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan teratur (Ichsan, dkk, 2021). Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah bagaimana efektivitas adanya perubahan atau pergantian kurikulum pada kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, (Mawati, dkk, 2023) menyebutkan bahwa perubahan atau penyempurnaan kurikulum merupakan bentuk upaya pemerintah untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik. Maka dari itu, kurikulum berfungsi untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan zaman, dan penting untuk tetap memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti mengusung fokus penelitian untuk mengevaluasi bagaimana efektivitas kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020) Nazir (2014) mendefinisikan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang menggunakan beberapa kajian kepustakaan yang ditelaah untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode studi literatur dapat menjadi langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kajian kepustakaan agar mendapatkan data yang diperlukan tanpa terjun secara langsung. Sumber data yang dijadikan sebagai referensi dapat dilihat dari sumber pustaka yang relevan seperti buku, data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, ataupun dari peraturan hukum pemerintah.

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilakukannya analisis data kajian pustaka dengan menganalisis isi. Analisis isi adalah mengamati suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran suatu isi yang sudah diteliti

sebelumnya (Ahmad, 2018). Dalam menganalisis isi peneliti membutuhkan waktu untuk membaca dan menelaah informasi yang ada pada sumber data yang akan menghasilkan suatu gambaran yang sedang dicari. Maka dari hasil itulah peneliti mendapatkan jawaban permasalahan bagaimana mengevaluasi pengelolaan kurikulum yang terintegrasi mempengaruhi hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan juga berkaitan dengan istilah “manajemen” yang berarti pengaturan dan tata kelola. Maka dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan mencakup tindakan administratif, pengaturan, dan penataan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses ini melibatkan usaha dalam mengelola sumber daya dan proses agar sesuai dengan rencana dan mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyelenggaraan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini, fokus utama dari pengelolaan pembelajaran yaitu mengatur dinamika hubungan antara peserta didik, pendidik, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Sebagai substansi utama dalam pembelajaran, kurikulum menjadi landasan dalam penyampaian pelajaran di sekolah. Keberadaan kurikulum memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara terstruktur dan efektif di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, termasuk proses belajar mengajar. Hal ini mencakup rencana dan struktur materi pelajaran yang dirancang untuk membimbing pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Dengan kurikulum yang tepat, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dapat diarahkan secara terorganisir dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan pengajaran, terutama dalam usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Pengelolaan kurikulum melibatkan strategi khusus dalam mengatur pengalaman belajar agar menghasilkan produktivitas belajar yang optimal bagi peserta didik. Sedangkan manajemen pembelajaran adalah suatu sistem atau metode yang melibatkan komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana dan prasarana, dan strategi pembelajaran. Pengelolaan kurikulum berhubungan dengan pengalaman belajar yang memerlukan penerapan strategi khusus untuk menciptakan produktivitas dalam proses belajar bagi peserta

didik. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, dengan mengukur pencapaian tujuan oleh peserta didik sebagai tolak ukur utama agar tujuan pendidikan dapat terwujud.

Ruang Lingkup Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu rencana yang bertujuan untuk menciptakan peluang pembelajaran dengan maksud membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku yang diinginkan. Pencapaian tersebut merupakan proses dalam menentukan arah dan keputusan yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan. Menurut Anggini, dkk (2022) prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum melibatkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berkaitan erat dengan pengalaman anak.
- 2) Perencanaan kurikulum melibatkan sejumlah keputusan yang mencakup konten dan proses pembelajaran.
- 3) Perencanaan kurikulum melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok.
- 4) Perencanaan kurikulum disusun dengan mempertimbangan berbagai tingkatan.
- 5) Perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah implementasi dari program kurikulum yang dapat diperluas dan diuji coba dengan melibatkan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Anggini, dkk (2022) menyebutkan prinsip-prinsip kurikulum melibatkan:

- 1) Pencapaian kesempatan yang setara.
- 2) Fokus pada kebutuhan anak.
- 3) Pendekatan

Dalam mewujudkan suatu konsep, prinsip, dan suatu aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dalam konteks ini mencakup proses pengajaran yang dilakukan secara berkelanjutan di dalam kelas. Hal tersebut merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Anggini (sebagaimana dikutip dalam Rusman, 2009), untuk menerapkan suatu kurikulum setiap pendidik harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami inti dari tujuan kurikulum harus mencapai penguasaan teori, konsep, dan ilmu dalam kurikulum yang akan difokuskan pada penguasaan akademis atau kompetensi kerja. Hal ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah serta membentuk kepribadian yang utuh.

- b. Kemampuan dalam menjelaskan tujuan kurikulum menjadi target yang lebih rinci, yang awalnya bersifat umum dan bersifat konseptual yang dapat diaplikasikan pada kinerja dan aspek lainnya.
- c. Menerjemahkan tujuan untuk tujuan khusus dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut, melibatkan konsep penerapan pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai dan menerapkan suatu konsep.
- d. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di seluruh lingkungan sekolah yang dipimpin. Pada tingkat kelas, pendidik berperan penting untuk melaksanakan tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan dalam proses belajar mengajar, pembinaan ekstraskulikuler, dan pendampingan dalam bimbingan belajar.

c. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum adalah suatu proses dimana pertimbangan dibuat berdasarkan kriteria yang disepakati dan mengikuti langkah-langkah pembuatan keputusan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip-prinsip penilaian kurikulum yaitu:

- 1) Mengarah pada tujuan khusus dalam program penilaian kurikulum dan mencapai tujuan yang ditentukan dengan jelas.
- 2) Mengarah pada tujuan khusus dalam program penilaian kurikulum dan mencapai tujuan yang ditentukan dengan jelas.
- 3) Bersifat objektif, didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dan berasal dari data yang nyata dan akurat
- 4) Bersifat komprehensif, mencakup dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
- 5) Bersifat kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan.
- 6) Efisien dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang mendukung.
- 7) Berkesinambungan dan saling terhubung.

d. Perbaikan Kurikulum

Perbaikan kurikulum merupakan peningkatan kualitas pendidikan yang melibatkan dua aspek yaitu proses dan hasil. Peningkatan kualitas pendidikan ini juga melibatkan proses efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kurikulum. Untuk mencapai kemajuan yang nyata dan memuaskan dalam mencapai tujuan pendidikan menjadi hal penting. Dengan demikian, perbaikan kurikulum tidak hanya tentang membuat proses belajar lebih baik, tetapi juga mencapai hasil yang diinginkan dari sistem kurikulum tersebut.

e. Kegiatan Pengelolaan Kurikulum

Kegiatan pengelolaan kurikulum mencakup dua bagian yaitu kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru dan kegiatan yang berkaitan proses pelaksanaan pembelajaran.

a. Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru.

- 1) Pembagian tugas pembelajaran, pembagian tugas ini diberikan kepada guru-guru yang terlibat dalam proses pengajaran.
- 2) Pembagian tugas untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan guru dalam mengembangkan aktivitas di luar kurikulum utama.

b. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Penyusunan jadwal pelajaran untuk mengatur waktu pembelajaran secara efisien.
- 2) Penyusunan program pembelajaran untuk merencanakan kegiatan dan materi pembelajaran.
- 3) Pengisian daftar kemajuan kelas untuk mencatat perkembangan siswa secara individual.
- 4) Kegiatan mengelola kelas, termasuk fisik ruang kelas dan suasana belajar.
- 5) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
- 6) Penyusunan laporan hasil belajar siswa yang mencakup informasi tentang kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh guru.

f. Tahapan Pengelolaan Kurikulum

Anggini, dkk (2022) menyebutkan bahwa tahapan pengelolaan kurikulum melibatkan dua tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, disusun Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) sebagai produk dari perencanaan kurikulum. GBPP berfungsi sebagai panduan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah. Selain itu, pada tahap ini kepala sekolah mengorganisir dan mengkondisikan pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam lembaga. Tahap ini juga melibatkan pengendalian dengan dua aspek utama yang perlu diperhatikan yaitu jenis evaluasi yang dikaitkan dengan tujuan kurikulum dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan melakukan pengendalian pada tahap pelaksanaan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa

kurikulum berjalan sesuai rencana dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Integrasi Kurikulum Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kurikulum 2013

Adanya kurikulum yang terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dapat ditinjau dengan evaluasi efektivitas kurikulum pada pembelajaran tersebut. Menurut Marsh (sebagaimana dikutip dalam Hamalik, 2009:239), terdapat tiga elemen yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan rekan guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Berdasarkan penelitian (Ningrum & Sobari, 2015) menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 ini kepala sekolah berperan dalam memberikan motivasi kepada guru yang melaksanakan kurikulum 2013. Jika guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum, kepala sekolah turut membantu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan kurikulum 2013. Orang tua peserta didik turut memberikan dukungan terhadap penerapan kurikulum 2013 dengan mengawasi dan membantu anak-anak mereka dalam proses belajar di rumah. Mereka merasa puas dengan kurikulum 2013 karena adanya pendekatan pembelajaran tematik integratif. Adanya pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ini mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengurangi jumlah materi yang harus dipelajari, sehingga mereka tidak merasa jenuh. Selain itu, orang tua peserta didik aktif berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada proses belajar, dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada peran guru tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas (Nurdyansyah & Fahyuni, 2015). Saat di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dengan merujuk pada silabus, kalender pendidikan, RPP, dan program semester yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam tahap penilaian, guru menggunakan metode penilaian berupa portofolio, rubrik penilaian, serta penilaian diri dan penilaian dari teman sejawat. Pada tahap penilaian, guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti penilaian berbentuk portofolio, menerapkan rubrik penilaian, melakukan penilaian diri, dan juga menilai kinerja teman sejawat. Guru juga melakukan observasi selama setiap sesi pembelajaran untuk mengamati sikap peserta didik dalam memahami materi, keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Peran kepala sekolah, guru pelaksana, dan guru non pelaksana dalam implementasi pada pembelajaran dapat dikatakan sudah efektif karena kepala sekolah telah mampu melakukan pemantauan, memberikan dukungan dalam mengatasi masalah, dan menyediakan bantuan berupa baik dalam bentuk materiil maupun non materiil pada pelaksanaannya. Dalam Kemendikbud (2013:94) dijelaskan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi kendala dalam implementasi kurikulum dan memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan bergantian di setiap satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten. Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah agar pemerintah dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Karena setiap sekolah memiliki kendala yang berbeda-beda, evaluasi ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di lapangan.

2. Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka lebih mudah dan tidak dibatasi aturan kaku, berbeda dengan kurikulum 2013 (Mawati, dkk, 2023). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, disertai dengan adanya proyek kelas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga menciptakan tantangan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan (Nyoman, 2020) bahwa pemahaman guru dapat dikategorikan cukup dan memerlukan adanya pengembangan. Mawati, dkk, (2023) juga menyebutkan bahwa kepala Sekolah mengamati bahwa implementasi kurikulum ini terus menunjukkan kemajuan yang positif seiring berjalannya waktu, meskipun belum mencapai tingkat kesempurnaan 100% seperti yang diharapkan. Berdasarkan pencapaian saat ini, diperkirakan hanya mencapai 55%, dengan target mencapai 70% pada tahun kedua, sementara pada tahun ketiga diharapkan mencapai 100% (Sumarsih, dkk, 2022)

Adapun untuk materi pembelajaran disampaikan kepada anak dengan kebebasan, tergantung pada pemahaman awal yang harus dikuasai oleh siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, jika hasil analisis diagnostik menunjukkan bahwa anak belum memahami konsep pembagian, guru dapat memilih untuk mengajarkan materi lain terlebih dahulu, seperti tentang sudut. Istilah RPP saat ini telah digantikan dengan Modul Ajar. Modul ajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau dapat diciptakan sendiri atau dimodifikasi dari yang telah dikeluarkan pemerintah. Di sekolah, modul ajar yang digunakan bisa berasal dari panduan pemerintah. Capaian pembelajaran dan tujuan diajarkan melalui modul ajar. Satu modul ajar dapat digunakan dalam satu semester dan hanya perlu dibuat

sekali. Konsep awal Kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, dengan asesmen dilakukan ketika siswa berada di kelas IV (Marisa, 2021). Materi pembelajaran disediakan oleh pemerintah melalui modul ajar yang sudah dilengkapi dengan tautan ke *Google* atau *YouTube*, sehingga materinya menjadi lebih lengkap. Guru hanya perlu menggunakan alat proyektor untuk mengajarkannya. Sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka dipersiapkan oleh guru melalui buku bacaan perpustakaan dan penelusuran internet (Afista, 2020).

Dalam penilaian Kurikulum Merdeka, belum ada format penilaian yang sudah ditetapkan; informasinya hanya diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, dan saat ini, format penilaian yang digunakan hanya terbatas pada penilaian proyek (Angga, dkk, 2023). Penilaian dalam Kurikulum Merdeka mencakup: (1) Penilaian untuk pembelajaran, termasuk asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif; (2) Saat ini, penilaian lebih berfokus pada proses pembelajaran, yaitu penilaian formatif; (3) Bentuk penilaian sama dengan Kurikulum 2013, menggunakan skala 1 hingga 100 dan mengisi rubrik yang berkaitan dengan penilaian sikap A, B, C, D atau skor 1, 2, 3, 4 dengan tingkatan indikator yang berbeda. Sebagai contoh, penilaian modul proyek mencakup kategori seperti belum berkembang, mulai berkembang, sudah berkembang, dan sudah menguasai. Rapor dalam Kurikulum Merdeka memiliki bentuk yang mirip dengan Kurikulum 2013, namun lebih sederhana. Siswa dianggap berhasil jika mereka telah mencapai beberapa indikator pembelajaran dalam beberapa dimensi. Berbagai indikator tersebut merupakan hasil pengembangan dari capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran kemudian diuraikan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), lalu diturunkan ke beberapa dimensi. Terakhir, dari beberapa dimensi itu, diturunkan lagi menjadi berbagai indikator. Beberapa indikator mungkin tidak tercapai secara simultan, melainkan dapat dicapai pada fase berikutnya, terutama jika siswa mengalami pembelajaran berkelanjutan. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan karena lebih sederhana dan dibuat dalam satu halaman (Ruhaliah, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sudah berjalan efektif sesuai dengan ruang lingkup kurikulum. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengelolaan kurikulum, sehingga pengelolaan kurikulum dan pembelajaran perlu diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan pencapaian tujuan oleh peserta didik dapat dijadikan tolak ukur utama. Untuk menghadapi dinamika perkembangan zaman yang terus berubah, kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi segala perubahan. Kurikulum yang selalu

mengalami perubahan dan perkembangan harus disikapi dengan bijak dan fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum akan terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menjadi landasan yang dinamis untuk peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53-60.
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 398-405.
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar pengembangan kurikulum.
- Ichsan, F. N., & Hadiyanto, H. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 541-551.
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: SD Kelas IV. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195.
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416-423.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi. *Dimasatra*, 1(1).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 33-46.